

Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD 3 Nambahrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

Siti Komariah

SD Negeri 3 Nambahrejo
sitikomariah.rizqy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan subyek penelitian kelas VI yang berjumlah 14 orang siswa. Permasalahan dalam Penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Nambahrejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah Siswa laki-laki 9 orang dan 5 orang siswa perempuan, Dengan menggunakan instrumen berupa tes evaluasi hasil belajar. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan tiap siklus melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, memberi umpan balik serta memotifasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan penerapan metode Diskusi terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dari hasil belajar pra tindakan ke siklus II mengalami peningkatan, Hasil penelitian pratindakan banyak siswa yang mendapat nilai tuntas ada 4 siswa (28,57%) nilai tidak tuntas pada pra tindakan/ pra siklus 10 siswa (71,42%), Pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas ada 9 siswa (64,28%) dan nilai tidak tuntas pada siklus 1 adalah 5 siswa (35,71%), Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 12 siswa (85,71%). Disimpulkan bahwa Metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi kerana telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya

berorientasi pada pencapaian siswa terhadap suatu materi pelajaran tetapi lebih berorientasi pada pengalaman mereka belajar untuk mencapai pengalaman belajar itu sendiri. Untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat.²

Namun kenyataan menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan penggunaan media belum tampak diterapkan secara optimal. Hasil belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran PAI merupakan permasalahan dalam kegiatan

Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih di dominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang menakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan Evaluasi dari pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 3 Nambahrejo materi Ayo Membayar Zakat, maka diperoleh hasil belajar siswa yang di tunjukkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
1	Abdul Azis	40	50	55
2	Alifia Novitasari	70	70	85
3	Beril Adonis Bastian	50	60	70
4	Dara Febris javani	60	70	75
5	Dinda Septiyana	50	70	75
6	M. Rafi Saputra	70	70	80
7	Muhammad Denis	70	80	90
8	Muhammad Zaki	50	60	70
9	Sevika Naupareta	50	70	75
10	Indra Prasetya	40	40	60
11	Trio Alin Novatio	40	50	70
12	Rafka Aditya	50	65	70
13	Maya Maula Kasih	65	70	70
14	Yahya Ahmad	60	70	75
Jumlah		765	895	1'020
Nilai rata-rata		54,64	63,92	72,85

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai ketuntasan belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa terus meningkat dari pembelajaran pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, pada Siklus 1 ada 3 siswa yang nilainya di bawah KKM, dan pada Siklus II hanya 2 orang yang memperoleh nilai di bawah KKM . Persentase Ketuntasan siswa dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Ketuntasan siswa persiklus

Ketuntasan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus II
Tuntas	28,57%	64,28%	85,71%
Tidak Tuntas	71,42%	35,71%	14,28%

Dari Tabel diatas dapat menunjukkan persentase ketuntasan tiap siklusnya meningkat Persentase ketuntasan belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan yang cukup berarti. Kegiatan pembelajaran pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 28, 57%, meningkat pada siklus 1 yaitu 64,28%, dan siklus II 85,71%. Hal ini terjadi karena guru telah melakukan perbaikan dalam

melakukan pembelajaran, baik perencanaan dan pelaksanaan. Dan akhirnya guru menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu metode Diskusi

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pra Siklus

Hasil Pembahasan dari siklus 1 adalah hasil belajar siswa yang masih rendah, Dari tabel diatas dapat dilihat (28,57%) siswa yang mendapat nilai Tuntas, dan (71,42%) siswa yang mendapat nilai Tidak Tuntas, dengan nilai tertinggi 70, nilai terendah rata-rata 40 dan rata-rata 54,64. Nilai tersebut tergolong sangat rendah berdasarkan keefektifan dan semangat belajar siswa yang belum optimal serta penggunaan metode belajar yang belum sesuai.

Siklus 1

Pembahasan dari siklus 1 adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi yang digunakan oleh guru sudah cukup maksimal, Dari Tabel diatas dapat dilihat (64,28%) siswa yang mendapat nilai tuntas, dan (35,71%) siswa mendapat nilai Tidak Tuntas. Dengan nilai Tertinggi 80, dan nilai terendah 40, dan rata-rata 63,92. Nilai pada siklus 1 ini mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus sebelumnya, namun belum semua siswa mwndapatkan standar nilai yang ditentukan.

Siklus II

Pembahasan dari Siklus II adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi yang digunakan oleh Guru sudah cukup maksimal, Dari tabel diatas dapat dilihat (85,71%) Siswa yang mendapat nilai Tuntas, dan (14,28%) Siswa mendapat nilai tidak Tuntas.dengan nilai tertinggi90, Nilai terendah 55, dan rata-rata 72,85. Nilai Siklus ini mengalami peningkatan dibandingkan dari Siklus sebelumnya. Namun belum semua siswa mendapatkan standar nilai yang ditentukan.

Peningkatan ketuntasan belajar yang terjadi dari pra siklus hingga Siklus II Terjadi karena guru menggunakan metode Diskusi dengan baik, Melalui metode Diskusi, siswa dapat menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu, sehingga nilai / prestasi belajar siswa juga meningkat.

Kesimpulan

Dari hasil Perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Metode Diskusi yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat memudahkan siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam tentang Ayo Membayar Zakat, serta Meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari perbaikan nilai hasil belajar pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

Bibliografi

- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta, 2009
- Arifin. H. M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005
- Gulo, w. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2008
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Mju, Bandung 1996
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013